



## Pengaruh Integrasi Media Dopesen pada Model Student Facilitator and Explaining terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SD

Wahyu Tyas Utami<sup>1\*</sup>, Lisa Virdinarti Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Email: [Tyaswahyu52@gmail.com](mailto:Tyaswahyu52@gmail.com)<sup>\*</sup>, [Lisavirdinarti@gmail.com](mailto:Lisavirdinarti@gmail.com)<sup>2</sup>

Jl. Diponegoro No. 18, Gedanganak, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia  
50512

\*Penulis Korespondensi

**Abstract:** This research aims to determine the effect of the Student Facilitator And Explaining learning model assisted by Dopesen media on the conceptual understanding ability of fifth grade elementary school students. The type of research used is Quasi Experimental Design with Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all students of Ungaran 02 Elementary School. The sample used in this study was non-probability sampling with purposive sampling technique. The sample of this study was fifth grade of Ungaran 02 Elementary School. Data collection techniques used were test techniques and non-test techniques. The test technique used pretest and posttest while the non-test technique used observation, questionnaires and documentation. Data analysis techniques with normality tests, homogeneity tests, independent sample t-tests and simple linear regression. The results of the study showed: (1) There was a difference in students' conceptual understanding abilities regarding the use of the Student Facilitator And Explaining model assisted by Dopesen media, with a significance value of  $0.010 < 0.05$  (2) There was an influence of the use of the Student Facilitator And Explaining learning model assisted by Dopesen media on students' conceptual understanding abilities with a significance value of  $0.003 (<0.05)$ .

**Keyword:** Concept Understanding; Dopesen; Elementary School; Learning Model; Student Facilitator and Explaining.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Student Facilitator And Explaining berbantuan media Dopesen terhadap kemampuan pemahamn konsep siswa kelas V SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SD Negeri Ungaran 02. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik sampel purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Ungaran 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes menggunakan pretest dan posttest sedangkan teknik non tes menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sampel t-test dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa terhadap penggunaan model Student Facilitator And Explaining berbantuan media Dopesen, dengan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$  (2) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining berbantuan media Dopesen terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dengan nilai signifikansi  $0,003 (<0,05)$ .

**Kata kunci:** Dopesen; Fasilitator Siswa dan Penjelasan; Model Pembelajaran; Pemahaman Konsep; Sekolah Dasar.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah intervensi masa depan bangsa. Perkembangan suatu peradaban kelak, sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan saat ini. Paradigma implementasi perubahan pendidikan melalui dua basis landasan ISCE (*International Standar Clasification of Occupation*) yang terhimpun dalam empat pilar utama pada pendidikan, diantaranya terdapat : *learning to know* (belajar untuk bagaimana memahami suatu hal yang mana belajar bagaimana peserta didik dalam belajar), *learning to do* (belajar untuk berbuat atau melakukan pada sesuatu

hal), *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), *learning to live together* (belajar untuk hidup saling memahami dengan orang lain) (Setyoko and Indriaty, 2018). SDGs (*Sustainable Developments Goals*) memiliki kontribusi penting untuk memastikan pendidikan yang merata untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang (Annur et al., 2018). Oleh karena itu, peneliti mengujikan kepada SD tersebut untuk diuji kemampuannya dalam pemahaman konsep. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Ungaran 02 pada kelas V, yaitu V A dan V B tentang kemampuan pemahaman konsep menunjukkan bahwa rendahnya dalam kemampuan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan observasi di SD N Ungaran 02 yang memperoleh hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siswa kelas V A dengan media yang digunakan kelas V A menunjukkan 47,30% dan kelas V B menunjukkan 45,08% dan model pembelajaran menunjukkan 49,11% dan kelas V B menunjukkan 40,16% tersebut tergolong rendah, salah satu model pembelajaran yang bisa diaplikasikan untuk mengatasi permasalahan ini adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Dengan melihat kondisi tersebut, maka perlu adanya inovasi dan kreasi yang berbeda dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Manfaat penelitian ini menambah wawasan keilmuan tentang model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan domino pecahan senilai (Dopesen) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Hanifah (2021) model pembelajaran adalah sebagai pedoman dan rangkaian kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dikelas yang termasuk mencakup antara lain mengenai pendekatan, strategi, metode, teknik begitu juga dengan taktik dalam pembelajaran. Menurut Indah Lestari (2014) Gagasan dasar strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikannya atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Jadi, model *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa (Miftahul Huda, 2015). Sadiman (2008: 7) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pemahaman konsep (*conceptual understanding*) merupakan hal yang sangat penting dan harus diutamakan dalam proses pembelajaran dibandingkan menghafal (Cakir, 2008). Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep terhadap penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan domino pecahan senilai (DoPeSen)

terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan berbantuan domino pecahan senilai (DoPeSen) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental jenis *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. *Quasi Eksperimental* adalah suatu desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010). Penelitian ini termasuk jenis *quasi experimental design* karena tidak memungkinkan dilakukan penempatan kelompok mana yang mendapat perlakuan dan kelompok mana yang menjadi kelompok pengendali. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Ungaran 02. Sampel adalah komponen jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2002:392). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas yaitu kelas V A dan V B SD N Ungaran 02. Menurut Sugiyono (2011) desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut :

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Hasil pre-test kelompok yang mendapatkan perlakuan

O<sub>2</sub> = Hasil post-test kelompok yang mendapatkan perlakuan

O<sub>3</sub> = Hasil pre-test kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan

O<sub>4</sub> = Hasil pre-test kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan

X<sub>1</sub>= Perlakuan yang diberikan ( proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berbantuan media DoPeSen )

X<sub>2</sub>= Perlakuan yang diberikan ( proses pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu dengan rincian satu kali tes kemampuan awal (*pre-test*), tiga kali mengadakan pembelajaran atau pemberian perlakuan dan satu kali melakukan tes kemampuan akhir (*post-test*).

## Perbedaan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Dopesen Siswa Kelas V SD

**Hasil Penelitian,** Uji independent sample t test dilakukan untuk mengetahui hasil uji hipotesis I. Berikut uji independent sample t test dari penelitian ini.

No.	Kelas	Mean	Nilai Sig.Hitung
1	V A (Kontrol)	77,52	0,010
2	V B (Eksperimen)	82,54	0,010

Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel diatas, rata-rata nilai (mean) pemahaman konsep siswa pada kelas kontrol (VA) adalah 77,52, sedangkan pada kelas eksperimen (VB) adalah 82,54. Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh sebesar 0,010, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan Dopesen dengan siswa yang menggunakan model yang sama tanpa bantuan Dopesen. Artinya, integrasi media Dopesen dalam penerapan model *Student Facilitator and Explaining* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SD.

Kelas	Indikator							Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	
VA	75,5%	72%	71%	78%	71%	74%	75%	73,78%
VB	71%	79%	77%	77%	80%	78,5%	74%	76,64%
Total Mean	73,2%	75,5%	74,5%	77,5%	75,5%	76,2%	74,5%	75,21%

Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai tiap indikator, kelas eksperimen (VB) memperoleh rata-rata 76,64%, sedangkan kelas kontrol (VA) memperoleh 73,78%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media Dopesen tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep secara umum, tetapi juga memberikan dampak positif pada penguasaan hampir semua indikator pemahaman konsep, terutama pada aspek klasifikasi, memberikan contoh, pengembangan syarat, serta pemilihan prosedur penyelesaian masalah.

**Pembahasan,** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan pemahaman konsep siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media Dopesen (kelas eksperimen) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model yang sama tanpa bantuan media Dopesen (kelas kontrol). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya,

secara statistik terdapat perbedaan nyata antara dua kelompok tersebut, di mana kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil posttest sebesar 82,54, lebih tinggi dibanding kelas kontrol sebesar 77,52. Lebih dalam, peningkatan kemampuan pemahaman konsep juga terlihat secara rinci dari perbandingan rata-rata hasil posttest berdasarkan tujuh indikator pemahaman konsep. Kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai sebesar 76,64%, lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang memperoleh 73,78%. Sejalan dengan Fitriani, A., & Putra, L. V. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media dalam proses pemahaman konsep dianggap sebagai metode yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Berbantuan Dopesen Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SD**

**Hasil Penelitian,** Uji regresi linear sederhana dianalisis untuk mengetahui hasil uji hipotesis II. Berikut hasil uji regresi linear sederhana dari penelitian.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	186.230	1	186.230	11.245	.003 <sup>b</sup>
Residual	331.225	20	16.561		
Total	517.455	21			

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining berbantuan media Dopesen terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD. Berdasarkan hasil uji ANOVA yang disajikan pada Tabel diatas, diperoleh nilai F sebesar 11,245 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Student Facilitator and Explaining berbantuan Dopesen terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,600, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara penggunaan model pembelajaran berbantuan Dopesen dan kemampuan pemahaman konsep siswa. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,360 menunjukkan bahwa 36% variasi dalam kemampuan pemahaman konsep siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan Dopesen.

<b>Pembelajaran</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
Pembelajaran 1	81,88%	75,28%
Pembelajaran 2	82,24%	75,28%
Pembelajaran 3	84,69%	77,55%
Total	248,81%	228%
Rata-rata	82,93%	76,03%

Selain ditinjau dari hasil posttest dan uji regresi, efektivitas model pembelajaran Student Facilitator and Explaining berbantuan media Dopesen juga tercermin dari kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas eksperimen. Berdasarkan Tabel diatas, rata-rata kemampuan pemahaman konsep pada kelas eksperimen mencapai 82,93%, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 76,03%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

**Pembahasan,** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining berbantuan media Dopesen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji regresi linear sederhana, di mana nilai signifikansi pada uji ANOVA sebesar 0,003 ( $< 0,05$ ), yang berarti bahwa model pembelajaran tersebut secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep. Hasil ini didukung oleh nilai R sebesar 0,600 dan R Square sebesar 0,360, yang mengindikasikan bahwa 36% variasi dalam kemampuan pemahaman konsep siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining berbantuan Dopesen, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model tersebut. Selain ditinjau dari hasil regresi, efektivitas model pembelajaran ini juga tercermin pada kemampuan pemahaman konsep siswa. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep di kelas eksperimen mencapai 82,93%, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 76,03%. Seperti dinyatakan oleh Dewi & Prasetya (2024), kemampuan pemahaman konsep yang tinggi merupakan indikator langsung dari keberhasilan sebuah pendekatan pembelajaran yang inovatif dan tepat sasaran.

## **5. KESIMPULAN**

Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa melalui penggunaan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining berbantuan media Dopesen. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi  $< 0,5$  yaitu  $0,010 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kualitas pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rataan untuk kelas eksperimen 82,54 lebih besar daripada rataan kelas kontrol 77,52. Terdapat pengaruh penggunaan model Student Facilitator And Explaining berbantuan media Dopesen terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Pernyataan ini

dilihat dari uji regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,003 (< 0,05), dengan nilai R sebesar 0,600 dan R Square sebesar 0,036 menunjukkan bahwa 36% variasi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman konsep siswa di kelas eksperimen (82,93%) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (76,03%).

## DAFTAR REFERENSI

- Annur, S., Syubhan, M. W., Mahtari, S., & Prastika, M. D. (2018). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. Seminar Nasional Pendidikan, 251-255.
- Cakir, M. (2008). Constructivist approaches to learning in science and their implications for science pedagogy: A literature review. *International Journal of Environmental & Science Education*, 3(4), 193-206.
- Dewi, S. N., & Prasetya, A. (2024). Penerapan Analisis Regresi Linear dalam Evaluasi Media Pembelajaran Interaktif di SD. *Jurnal Statistika Pendidikan Dasar*, 6(1), 22-35.
- Fitriani, A., & Putra, L. V. (2024). Pengaruh Model Picture And Picture Berbantuan Media Material Picture Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas II SD Negeri Lemahireng 01. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 68-78. <https://doi.org/10.29408/didika.v10i1.26514>
- Harahap, F. I., & Suryani, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining di SDN 2 Cempaka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-125.
- Lestari, I. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha: PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Nasution, S. I., & Jannah, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 3(2), 98-106.
- Prabowo, P. A., & Dewi, S. (2022). Pengaruh Media Digital Terhadap Pemahaman Konsep pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(4), 210-220. <https://doi.org/10.23887/jpii.v11i4.3165>
- Purnama, M., & Yuliana, R. (2019). Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 34-44.
- Rizki, R., & Kurniawati, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1), 41-53.
- Setyoko, S., Setyoko, & Indriaty, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(3), 157. <https://doi.org/10.24114/jpb.v7i3.10433>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, M., & Putri, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Media Digital terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 4(1), 58-67.
- Yuliana, R., & Wijaya, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 123-134.